

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN DARING

Suci Suyanti^{1*}

¹. Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia

e-mail: sucisuyanti@gmail.com

Abstract

Education is an effort to elevate dignity in order to improve the quality of human life. Which aims to educate the mind, mature, and change behavior for the better in accordance with the mandate of the 1945 Constitution. Education has an important role in ensuring the development and continuity of human life, because education is basically an effort to prepare students for the future and develop all their potential students in order to develop optimally. Both under normal conditions and during the current Covid-19 pandemic. This study aims to determine the strategy of the madrasah head in the learning process during the Covid-19 pandemic at the Miftahus Salam Islamic Elementary School in the village of Kwatu, and the Madrasah Principal in optimizing online learning at the Miftahus Salam Islamic Madrasah in the village of Kwatu. This type of research is qualitative, so that the research is systematic and more directed, it is designed through five stages, namely: the identification of research problems, the preparation of research proposals, the stage of collecting research data, the stage of analyzing research data, and the stage of compiling a research report. With a case study approach. Data collection was carried out by interviews, observation, documentation and data validation techniques. Based on the results of this study, it shows that: 1) The strategy developed by the head of Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Salam, Kwatu Village, Mojoanyar District, Mojokerto Regency in the learning process during the Covid-19 pandemic includes several aspects including: a) planning and administration, b) HR management, c) financing management and d). self evaluation. has been going well in accordance with the concept of learning strategic management, 2) the head of Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Salam in optimizing online learning during the covid-19 pandemic at Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Salam Village Kwatu includes several aspects including: a) curriculum, b) teaching and learning activities, and c). Evaluation. It has been going well, as can be seen from the achievements of the students of Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Salam, both academic and non-academic, from the district to provincial levels.

Keywords: Strategic, Madrasa Head, Learning Optimization, online

Abstrak

Pendidikan merupakan upaya untuk mengangkat harkat, martabat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia. Yang bertujuan untuk mencerdaskan pikiran, mendewasakan, dan mengubah perilaku menjadi lebih baik sesuai dengan amanah UUD 1945. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan manusia, karena pendidikan pada dasarnya upaya untuk menyiapkan peserta didik di masa mendatang dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang secara optimal. Baik dalam kondisi normal maupun dalam kondisi Pandemi covid-19 yang masih mencekam saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategis kepala madrasah dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah

Miftahus salam desa Kwatu , dan Kepala Madrasah dalam mengoptimalkan pembelajaran daring Madrasah Ibtidaiyah Miftahus salam desa Kwatu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, agar penelitian sistematis dan lebih terarah, maka dirancang melalui lima tahapan, yaitu: tahap identifikasi masalah penelitian, menyusun proposal penelitian, tahap pengumpulan data penelitian, tahap analisis data penelitian, dan tahap penyusunan laporan penelitiandengan. Dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan teknik keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi yang dikembangkan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Salam Desa Kwatu Kecamatan Mojoanyar kabupaten Mojokerto dalam proses Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini mencakup beberapa aspek antara lain: a) perencanaan dan administrasi, b) pengelolaan SDM, c) pengelolaan pembiayaan dan d). evaluasi diri. sudah berjalan dengan baik sesuai dengan konsep manajemen strategis pembelajaran, 2) kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Salam dalam mengoptimalkan pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Salam Desa Kwatu mencakup beberapa aspek antara lain: a) kurikulum, b) kegiatan belajar mengajar, dan c). Penilaian. Sudah berjalan dengan baik, terlihat dari raihan prestasi siswa/siswi Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Salam baik akademis maupun non akademis, dari tingkat kabupaten sampai propinsi.

Kata kunci : Strategis, Kepala Madrasah, Optimalisasi Pembelajaran, daring

Pendahuluan

Dalam undang-undang Sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan hak semua bangsa, oleh karena itu setiap lapisan masyarakat berhak mendapatkan pendidikan dan tidak ada diskriminasi dalam pendidikan. Pemerintah berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana dalam pembukaan UUD 1995 alinea keempat hal demikian itu tercantum. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi, serta bertanggung jawab merupakan fungsi daripada Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah tonggak yang kuat untuk mengentaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan dan menuntaskan segala permasalahan bangsa yang selama ini terjadi. Di dalam kehidupan bernegara diharapkan pendidikan dapat memberikan pembukaan dan perluasan pengetahuan sehingga bangsa betul-betul tahu dan paham terhadap kehidupan bernegara. Kemudian pendidikan hadir untuk mengantarkan bangsa menjadi bangsa beradab dan berbudaya. Pendidikan dilahirkan untuk memperbaiki segala kebobrokan yang sudah mengental di segala sendi aspek dalam kehidupan bangsa (Yamin, 2009).

Tahun 2020 dunia dilanda wabah virus covid 19 atau coronavirus disease 2019, virus yang menyerang seluruh dunia dan tak terkecuali Indonesia. Virus ini awalnya

mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh World Health Organization (WHO), menyatakan wabah penyebaran virus covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini (Puspitasari, 2020).

Untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk di negara Indonesia sendiri. Semakin hari semakin cepat menyebar ke sejumlah wilayah di Indonesia. Pemerintah menerapkan kebijakan Work From Home (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning (Putria, dkk, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kepala madrasah seharusnya memiliki berbagai program dan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan pembelajaran daring di lembaga pendidikan, karena dengan program dan strategi yang datangnya dari kepala sekolah akan berdampak positif terhadap tenaga pendidik yang ada pada lembaga pendidikan tersebut dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk menelusuri lebih mendalam mengenai program kepala madrasah dalam mengoptimalkan pembelajaran daring, peneliti mengangkat judul: Strategi kepala Madrasah dalam mengoptimalkan Pembelajaran Daring di MI. Miftahus Salam Desa Kwatu Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2018). Penelitian kualitatif dilakukan ini untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. "Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam menganalisis data menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode yang berusaha memaparkan secara sistematis materi-materi pembahasan yang berasal dari berbagai sumber untuk kemudian dianalisis guna memperoleh hasil sebagai kesimpulan (Sugiyono, 2014).

Agar penelitian sistematis dan lebih terarah, maka dirancang melalui lima tahapan, yaitu: tahap identifikasi masalah penelitian, menyusun proposal penelitian, tahap pengumpulan data penelitian, tahap analisis data penelitian, dan tahap penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan kondisi dan peran kepemimpinan kepala Madrasah dalam menerapkan manajemen berbasis madrasah (MBM). Strategi dalam penelitian ini mengarah pada implementasi MBM sehingga peneliti bertolak dari data empiris yang ditemukan di lapangan.

Dilihat dari kasus yang diteliti (Suwardi, 2012), Studi Kasus dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu Studi Kasus berupa penyimpangan dari kewajaran dan Studi Kasus ke arah perkembangan yang positif. Studi Kasus pertama bersifat kuratif, dan disebut Studi Kasus Retrospektif (*Retrospective Case Study*), yang memungkinkan ada tindak lanjut penyembuhan atau perbaikan dari suatu kasus (*treatment*). Tindak penyembuhan tidak harus dilakukan oleh peneliti, tetapi oleh orang lain yang kompeten. Peneliti hanya memberikan masukan dari hasil penelitian. Sedangkan yang kedua disebut Studi Kasus Prospektif (*Prospective Case Study*). Jenis Studi Kasus ini diperlukan untuk menemukan kecenderungan dan arah perkembangan suatu kasus. Tindak lanjutnya berupa Penelitian Tindakan (*Action Research*) yang dilakukan juga oleh pihak lain yang berkompeten.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu tolak ukur pemahaman pada suatu fenomena. Oleh karena itu pengumpulan data harus dilakukan dengan baik. Peneliti merupakan orang yang secara langsung mengamati, mewawancarai, mengobservasi objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pengamat dalam Strategi Kepala Madrasah dalam mengoptimalkan Pembelajaran Daring di MI. Miftahus Salam Desa Kwatu Kecamatan Mojanyar kabupaten Mojokerto.

Latar penelitian yang di maksudkan di sini adalah Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh sebab itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas dalam bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas, penelitian ini menekankan pada makna dan terikat nilai. Dengan penelitian ini, maka peneliti akan mendapatkan informasi terkait dengan keadaan nyata yang terjadi pada subjek penelitian Data dan Sumber Data Penelitian yang akurat yaitu di MI. Miftahus Salam, terkait tentang Strategi Kepala Madrasah dalam mengoptimalkan pembelajaran Daring. Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang lengkap dan memadai, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (a) Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang di lakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap fenomena sosial yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan sedang terjadi. (b) Wawancara di lakukan kepada informan yang sudah di tetapkan sebagai informan kunci (narasumber). Sistem wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya "terlebih dahulu di sediakan daftar pertanyaan sebagai pedoman tetapi masih di mungkinkan adanya variasi pertanyaan yang di sesuaikan dengan situasi pada saat wawancara dilakukan." Adapun nara sumber yang di wawancarai yaitu kepala

madrasah dan dewan guru (guru mapel dan guru Kelas). (c) Dokumentasi yang dimaksud Tak kalah penting juga dari metode-metode lainya adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat foto-foto pada waktu pembelajaran daring dan sebagainya (Sugiyono, 2014).

Menganalisi data penelitian adalah suatu langkah yang sangat kritis, apakah menggunakan data statistic atau non statistik. "Analisi data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam suatu pola, ketegori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan temadan dapat dirumuskan hipotesi seperti yang disarankan oleh data." Dalam penelitian ini analisis data dilakukan "secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan dengan mempergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman."

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang sudah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria deraja kepercayaan (credibility) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif (Sugiyono, 2014). Pengecekan keabsahan data sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan, dengan adanya pengecekan keabsahan data, maka data yang didapatkan melalui penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Strategi kepala madrasah pada masa pandemi covid-19

Pada masa pandemi covid-19, sebagian besar sekolah/ Madrasah dan daerah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh. Demi mendukung kelancaran program PJJ maka Strategis kepala Madrasah yang meliputi aspek perencanaan, administrasi, pengelolaan SDM, pembiayaan dan evaluasi harus bagus. Karena hal tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, baik pembelajaran yang dilakukan secara daring, luring ataupun tatap muka terbatas . Meskipun banyak wali murid merasa berat dengan sistem pembelalajan tersebut karena tuntutan harus harus siap mendampingi proses pembelajaran anak di rumah. Selain itu, banyak juga orang tua yang menganggap pembelajaran PJJ itu tidak efektif dan menganggap anak-anak tidak belajar. Meskipun PJJ memiliki banyak memiliki kelemahan, tapi tidak semuanya buruk. Menurut Abdus shomad tidak semua pembelajaran PJJ itu buruk, banyak hikmah yang ada di dalamnya diantaranya; anak bisa belajar lebih mandiri dan orang tua bisa memiliki waktu lebih bersama anak-anak di rumah (Abdusshomad, 2020).

Selain itu siswa yang memiliki keterbatasan dalam pembelajaran baik karena tidak memiki HP android atau paket pulsa yang tidak ada, maka Madrasah merumuskan Program kunjungan ke rumah/Home Visit. Dalam pelaksanaan home visit, Guru memberikan stimulasi dan bermacam aktifitas untuk anak, pendidikan, dan dukungan orang tua serta untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Karena pada dasarnya orang tua adalah Madrasah pertama bagi anak-anak. Peran orang tua

juga yang menentukan kesuksesan anak di masa depan. Hal ini sesuai dengan hadist nabi yang diriwayatkan imam bukhori “ setiap anak terlahir dalam kondisi fitrah, orang tuanyalah yang menjadikan dia Hayudi, Majusi atau Nasrani”.

Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Salam

Pembelajaran dengan menggunakan sistem daring ataupun sistem online ini masih mengalami banyak problematika dalam penerapannya, karena anak jadi kecanduan main game online karena tidak ada pendampingan orang tua . Ketersedian paket data juga menjadi hal yang perlu diperhitungkan dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi WA karena tanpa paket data maka pembelajaran yang menggunakan aplikasi WA ini tidak akan terlaksana. Letak geografis suatu daerah juga mempengaruhi kelancaran dari pembelajaran dengan menggunakan aplikasi WA karena apabila daerah siswa berada di daerah yang tidak terjangkau sinyal maka akan membuat komunikasi pembelajaran menjadi terputus-putus. Keberadaan sarana sangat penting untuk dimiliki dalam rangka melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi WhatsApp yang terdapat dalam HP android. Hal ini dikarenakan banyak wali murid yang belum mengenal dan memiliki HP android.

Strategis Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Daring di MI Miftahus salam desa Kwatu

Strategi yang dilakukan oleh kepala Madrasah dalam mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode daring dan luring disertai dengan pendampingan khusus. Bagi anak-anak yang tidak memiliki HP android atau terkendala melakukan pembelajaran daring, maka guru akan melakukan kunjungan langsung kerumah/home vidit untuk memastikan bahwa anak- anak mendapatkan haknya untuk belajar. Beberapa guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahus salam desa Kwatu telah melaksanakan pendidikan dalam semester ini dengan menerapkan beberapa strategi pembelajaran dengan daring yaitu melalui sistem WhatsApp (WA) grup segala informasi terkait pembelajaran disampaikan pendidik kepada anak didik melalui grup WA, zoom Meeting dan googlemeet dengan menggunakan HP milik orang tuanya. Penyampaian pembelajaran dan tugas bisa disampaikan lewat WA grup kelas atau google meet. Selain metode daring, guru juga menerapkan metode luring dengan memberi stimulan materi pembelajaran. Pembelajaran daring yang kami lakukan adalah lewat online walaupun tidak semua anak mengikutinya karena terkendala faktor di antaranya, tidak semua orang tua peserta didik mempunyai HP android, jikalau punya tidak semua orang tua peserta didik mempunyai paket data yang selalu siap untuk mengikuti pembelajaran daring.

Selain dengan online maka kepala sekolah juga mengintruksikan kepada guru untuk melakukan pembelajaran lewat media televisi. Program yang dijalankan oleh guru bekerja sama dengan Kemendikbud dengan menyajikan tayangan edukasi di TVRI dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran online. Pprogram

pembelajaran TVRI disesuaikan dengan masing-masing jenjang pendidikan dan bisa menyaksikan program pembelajaran dari TVRI sesuai jadwal yang telah disampaikan oleh pihak televisi dari mulai Jam 08:00 – 09:30 adalah waktu pembelajaran bagi anak jenjang SD/Madrasah Ibtidaiyah.

Pembelajaran dengan daring yang mengalami banyak kendala maka harus dicari pemecahannya. Maka dengan solusi pemecahan yaitu dengan melakukan pembelajaran luring dari rumah ke rumah. Metode ini diharapkan menjadi metode yang menutup kekurangan metode daring. Metode luring dilakukan dengan datang ke rumah anak untuk memberikan materi pembelajaran dengan menerapkan aspek afektif kognitif dan motorik anak. Guru memberikan worksheet dan lembar aksi yang nantinya dikumpulkan kepada pendidik pada akhir pembelajaran atau pada pertemuan selanjutnya yang disampaikan kepada orang tua masing-masing anak. Pembelajaran dari rumah ke rumah dilakukan dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan, anak dibagi menjadi kelompok dengan jumlah kelompok sebanyak 4 anak dan guru akan mendatangi kelompok tersebut secara bergantian menurut jadwal yang telah disepakati lewat grup WA.

Pembelajaran di rumah ini memberikan nilai positif bagi para murid meskipun kelompok belajarnya sedikit. Semangat anak-anak terlihat dari caranya menyambut guru, mengikuti pembelajaran sampai selesai, dan mengerjakan worksheet yang diberikan guru. Bahkan, tugas-tugas dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Hal ini berbeda dengan pengerjaan tugas saat di sekolah sebelum adanya physical distancing. Jika ada tugas, anak-anak jarang mengumpulkan tugasnya. Pelaksanaan home visit di era pandemi ini harus menjadi kebiasaan dalam pembelajaran. Di samping itu, program ini memberikan manfaat yang berarti buat guru, anak didik/murid, dan orang tua. Dengan home visit, guru dapat mendorong orang tua untuk ikut memotivasi anak agar tetap belajar. Pemberitahuan materi sebelum guru melakukan kunjungan menumbuhkan sikap orang tua untuk memperhatikan kebutuhan anak. Kehadiran guru di rumah murid dapat menjadi pemicu semangat anak-anak untuk tetap belajar.

Selain itu, dalam proses belajar mengajar guru menggunakan media-media yang variatif seperti buku khusus Madrasah, Vidio, internet, gambar-gambar yang menarik dalam pembelajaran untuk merangsang keingintahuan anak-anak. Ini merupakan solusi yang dilakukan guru untuk mencapai pendidikan online yang ideal. Pembelajaran jarak jauh dari rumah melalui pembelajaran online secara ideal tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar bagi para siswa untuk dapat mengembangkan potensi sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Menurut pandangan orang tua siswa, kepala Madrasah sudah sangat optimal dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran di madrasah Ibtidaiyah Miftahus Salam desa Kwatu, karena setiap kesempatan kepala madrasah selalu mengingatkan guru untuk terus memaksimalkan pembelajaran dengan selalu memotivasi anak agar anak giat belajar, kemudian mengarahkan anak untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di luar sekolah tentu memerlukan tambahan dalam anggaran. Hal tersebut tampaknya perlu untuk dipikirkan oleh kepala Madrasah selaku pemegang

kebijakan jika akan melaksanakan program home visit kedepan. Karena ada beberapa aspek yang berubah seperti bekal guru, transportasi, resiko di jalan adalah hal-hal yang harus dijadikan pertimbangan sebelum melaksanakan program lebih jauh mengingat jarak rumah siswa yang tidak saling berdekatan dan berada jarak yang jauh dari sekolah. Meskipun para guru bersemangat, namun hal-hal yang berkaitan dengan kenyamanan melaksanakan kegiatan tersebut tetap dijadikan pertimbangan jangan sampai ini memberatkan bagi guru yang masih gajinya masih di bawah standar, selain dari sudut pandang jarak guru harus mendapatkan stimulan lebih karena dia yang menjadi garda terdepan menyukseskan pembelajaran meskipun resiko yang dijalankan sangat berat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Maka dapat ditarik simpulan bahwa. Strategis kepala Madrasah pada saat pandemi covid-19 sudah baik. hal ini terlihat pada aspek perencanaan dan administrasi yang dilakukan pada raker di awal tahun, pengelolaan sumber daya manusia SDM yang sesuai dengan spesifikasi guru dan pembiayaan yang transparan dan akuntabel. Namun pada aspek evaluasi diri sekolah (EDS) belum maksimal di lakukan. Kepala Madrasah dalam mengoptimalkan pemberlajaran daring khususnya, sudah sangat baik. Meskipun kendala tetap saja muncul, seperti tunggakan SPP orang tua siswa yang menjadi sumber pembiayaan program, siswa yang tidak memiliki hp android, atau kendala jaringan. Alhamdulillah semua bisa di atasi dengan baik melalui program pendampingan khusu/Home Visit. Terbukti dari raihan prestasi siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Salam desa Kwatu baik akademis maupun non akademis di masa pandemi covid-19 ini. Mulai dari tingkat kecamatan maupun kabupaten dan provinsi

Daftar Pustaka

- Akdon Akdon, 2007. Strategi Management for educational mangement, Alfbeta Bandung
- Abdul Majid. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Anhusadari, La Ode. "Penerapan Perilaku Hidup bersih dan sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid". Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5 No. 1. 2021
- Daryanto, 2010, Belajar Dan Mengajar, (Bandung, Yama Widya, Endraswara, Suwardi. 2012. METODOLOGI PENELITIAN KEBUDAYAAN. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- E. Mulyasa, 2005, Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya,).
- Faisal Sanapia, 2020, Format-Format Penelitian Sosial (Jakarta: Bumi Aksara) Iskanda, 2009, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada,).
- Hidayat, Rais dkk. 2021, "Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21". Kps. Jurnal Kempemimpinan dan Pengurusan Sekolah. volume 4. Nomer 1. Herabudin, 2000, Administrasi Dan Supervisi Pendidikan (Bandung: CV Pustaka setia)
- Hadi Sutresno, 1985, Metodologi Rescarch (Yogyakarta: Yasbit, h. 26) Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, 2020, "Analisis Proses

- pembelajaran dalam jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu Volume 4 nomor 4 Tahun 2020,
- Horby, A S. 1989. OXFORD ADVANCED LEARNER’S DICTIONARY., Fourth Edition. Oxford: Oxford University Press , hal : 173
- Iskanda, 2009, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, h. 11). Jurnal Pendidikan Guru Abdullah 1 Jurnal Pendidikan Guru Vol. 2 No.1 Januari – Juni 2021 Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Abdullah SMPN 5 Geragai Tanjung Jabung Timur.
- Lexy J, Moleong, 2005, Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi Revisi, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,)
- M. Grant Robert, 1999 Analisis Strategi Kontemporer, (Jakarta, hlm, 10) Mokoginta, lilien, Program Home Visit Pos PAUD Bintang kecil Semarang, Gorontalo: 20
- M.Ngalim Purwanto, 2005, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, cet 7, (Bandung , Rosdakarya h. 27).
- Moh. Yamin, 2009, Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, hlm. 15).
- Mattew B.Miles dan A. Maichael Huberman, 1992, Analisis Data Kualitatif. Tjejep Rohendi (Jakarta: UI Pres, h.9)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Standar Kompetensi Kepala Sekolah SMP), 2007: 119- 120. Pasal 1 ayat 1 Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/madrasah
- Prim Masrokan Mutohar, 2013, Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam, (Jogjakarta: Ar-ruzzmedia, hal. 245).
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Cet. 1; Jakarta: Bp Panca Usaha 2003
- Soewadjaruth, 2021, Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya (Yogyakarta: Kanisius, hlm. 330)
- Sugiono, 2019 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfa Beta.
- Sumadi Suryabrata, 2005, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, h. 70)
- Sudjana, Nana, 2004 Dasar-Dasar proses belajar mengajar, Sinar Baru Algesindo. Bandung
- Supriyatno, 2008, Manajemen dan kependidikan Pendidikan Islam, (Bandung: PT Refika Aditama, hal.39)
- Siti Khodijah, Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 (Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 01 Tahun 2021), hlm. 158.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2001, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 205)
- Wahjosumidjo, 2009, Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, h. 84-101)